

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses pemindahan simbol-simbol yang bermakna dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan tertentu. Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan norma, nilai, atau ukuran tingkah laku yang baik dalam aktivitas komunikasi didalam masyarakat. Etika komunikasi adalah moralitas sosial, tata susila, tata krama dan sopan santun yang digunakan di kehidupan sehari-hari dalam proses komunikasi ataupun interaksi sosial.

Komunikasi menjadi bagian yang erat dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan lagi. Melalui komunikasi manusia bisa saling bertukar informasi, berbagi dan mengembangkan diri. Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid Wiryanto mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan proses pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.¹

Manusia adalah makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri dan mempunyai keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, maka ia harus mampu menjalin hubungan dan berinteraksi dengan baik. Setiap manusia yang berinteraksi memiliki tujuan, kepentingan, cara bergaul, pengetahuan ataupun kebutuhan berbeda antara

¹Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grasindo, 2020), hal. 19

satu dengan yang lain, dan semua itu harus dicapai melalui komunikasi. Remaja dalam tahap perkembangan membutuhkan interaksi sosial dan komunikasi yang berkualitas, namun pada kenyataannya mereka menemui kendala karena pengaruh penggunaan dari gadget, lingkungan dan kurangnya peran orang tua. Banyak waktu yang dihabiskan untuk bermain gadget. Kemajuan teknologi yang menyebabkan mudarnya kebudayaan timur dan lunturnya norma-norma kesantunan dalam segala hal, sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat, khususnya bagi remaja. Kemajuan teknologi juga menyebabkan rendahnya etika dan moral remaja.

Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi masyarakat guna mengatur tingkah laku demi tercipta kehidupan masyarakat beradab.² Agama Islam memerintahkan umatnya beragama secara menyeluruh, dalam arti dorongan dalam hati dan perilaku kesehariannya di masyarakat harus sesuai dengan ajaran Islam. Aspek perilaku sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana Islam datang dengan membawa ajaran tentang akhlak yang mulia, untuk menjadi dasar bagi kebaikan hidup seseorang, keluarga, dan masyarakat. Islam sangat menekankan perilaku, maka bagaimana seseorang berinteraksi atau bergaul dengan orang lain maupun dengan benda-benda lain lainnya merupakan hal yang sangat penting. Islam memberikan konsep tentang akhlak al karimah (akhlak yang mulia) sebagai faktor penting dalam membina suatu umat atau

²Setyanto, Adolfo Eko, LS Anggraini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa Di Kota Surakarta. Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. 8 No 2: 121-134.

membangun suatu bangsa.³

Berbicara sebagai salah satu seni dan ilmu yang dapat dipelajari dan dikuasai oleh individu. Untuk menguasai keterampilan berbicara dapat dilakukan terlebih dahulu dengan memahami hakikat berbicara. Berbicara bukanlah hal yang bisa dianggap sepele atau remeh banyak konflik yang terjadi akibat salah dalam berbicara. Salah dalam berbicara sebuah keluarga bisa hancur, bahkan sebuah negara, maka dari itu penting mengetahui bagaimana etika berbicara yang baik. Dalam al-Baqarah : 83 sebagai berikut :

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “ Dan bertuturlah yang baik kepada manusia, laksanakan salat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. AL-Baqarah 83).

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa berkata baiklah kepada manusia. Kata-kata yang baik yang dimaksud adalah perkataan yang dimaksud adalah perkataan yang membuat seseorang tenang dan nyaman ketika mendengarkannya. Selain itu, perkataan yang baik juga diharapkan membuat lawan bicara merasa dihargai dan dihormati. Lidah adalah raja atas semua anggota tubuh. Semua tunduk dan patuh kepadanya. Jika ia harus, niscaya semua anggota tubuh ikut lurus. Jika ia bengkok, maka bengkoklah semua anggota tubuh.

³Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Alih Bahasa prof. K.H. Farid Ma'ruf,(Jakarta: Bulan Bintang,1995) hal. 17

Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk bertutur kata yang baik kepada siapapun, bahkan hal tersebut merupakan salah satu indikator keberimanan seseorang kepada Allah SWT dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia melakukan kegiatan komunikasi karena dua hal. Pertama, adanya dorongan dalam dirinya. Dorongan ini muncul dari hasil proses berpikir, kedua, disebabkan respon atas hal-hal yang diperoleh dari indra. Respon tersebut diolah dalam otak dan diekspresikan kembali dalam tuturan yang disebut dengan berbicara.

Rencana dari penelitian ini, peneliti ingin meneliti pola komunikasi remaja di Desa Bandar Gula Timur, yang akan diteliti yaitu remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sedang duduk di bangku kelas 3 SMA. Melihat penggunaan komunikasi yang kurang baik, pengaruh lingkungan dan kurangnya peran orang tua yang semakin populer dikalangan remaja/pemuda di Desa Bandar Gula Timur, baik di tempat tongkrongan, saat berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat ataupun saat bermusyawarah dan bergotong royong.

Hal yang terjadi sekarang ini memperlihatkan bahwa remaja di Desa Bandar Gula Timur cenderung lebih nyaman dalam menggunakan atau mengakses gadget dan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dibanding dengan melakukan komunikasi ataupun interaksi sosial yang baik pada saat berkumpul. Seperti halnya ketika sedang berkumpul dengan yang lebih tua dari mereka, mereka tidak memperdulikan interaksi sosial, remaja menarik diri dari lingkungan sekitar, remaja mengacuhkan lawan bicara atau tidak

menatap lawan bicara pada saat diajak mengobrol dan remaja tidak dapat mengontrol ucapan atau pembicaraan mereka terlebih saat dalam perkumpulan, bahkan menimbulkan perkelahian. Mereka mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tidak terucap di depan umum dan di depan orang yang lebih tua atau warga masyarakat.

Seperti yang terjadi di lapangan banyaknya remaja ketika berkomunikasi dengan orang tua maupun masyarakat lainnya banyak yang komunikasinya kurang baik, seperti halnya ketika mereka lagi main game mereka tidak akan memperdulikan lawan bicara mereka, sehingga membuat lawan bicaranya tersebut merasa diabaikan. Remaja di Desa Bandar Gula tersebut lebih banyak cenderung menggunakan komunikasi yang tidak baik, sehingga memanggil seseorang yang lebih tua dari mereka, mereka memanggil dengan sebutan nama tanpa bersopan santun yang baik. Seperti peneliti lihat dan rasakan banyak remaja ketika berkomunikasi kepada seseorang kurang sopan sehingga mereka pula yang berbicara kasar kepada lawan bicara mereka, seperti mengeluarkan kata-kata yang kurang baik.⁴

Berdasarkan Observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 4 Januari 2024, yang dilakukan di Bandar Gula Timur yang terdapat 52 orang jumlah remaja. Masalah yang sedang terjadi, banyak remaja ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya mereka sering mengacuhkan dan membentak lawan bicara mereka tersebut. Sebagai sampel peneliti mengambil sebanyak 5 orang remaja yang memiliki permasalahan ketika berkomunikasi. Alasan memilih 5

⁴Observasi Lapangan, Di Bandar Gula Timur, Pada Tanggal 04 November 2023

orang remaja yang memiliki permasalahan ketika berkomunikasi. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Karena *purposive sampling* itu banyak, maka saya batasi untuk 5 orang remaja yang memiliki permasalahan ketika berkomunikasi, alasan saya meneliti 5 orang ini, karena memiliki kriteria yang saya amati yaitu, jenis dan umur, dan 5 remaja tersebut akan memasuki masa perkuliahan ataupun bekerja, mereka harus memiliki komunikasi yang baik. yang berdasarkan 3 orang remaja laki-laki yang berumur 17 tahun dan 2 orang remaja perempuan yang berumur 17 tahun yang sedang menempuh sekolah di bangku kelas 3 SMA. Alasan memilih 5 orang tersebut karena mereka akan memasuki perkuliahan maupun bekerja, oleh sebab itu mereka harus memiliki komunikasi yang baik dan tepat.

Berdasarkan pengamatan pertama yang penulis lakukan pada tanggal 4 Januari 2024 di Bandar Gula Timur dengan Kepala Lingkungan Bapak KH saya tanyakan tentang bagaimana komunikasi remaja di Bandar Gula Timur. Bapak itu menjawab :⁵

“Bapak sering kali mendapati remaja yang tidak memperhatikan dengan baik ketika diajak berkomunikasi, yang menyebabkan remaja cenderung bersikap seperti itu salah satunya adalah pengaruh media sosial dan teknologi. Remaja saat ini lebih banyak berinteraksi melalui *gadget*, sehingga mereka kurang terbiasa untuk berkomunikasi secara tatap muka. Akibatnya kemampuan mereka untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain, bahkan mereka mengacuhkan dan membentak lawan bicaranya

⁵KH, Kepala Lingkungan, pada tanggal 4 Januari 2024

sehingga lawan bicaranya kurang nyaman, dan merasa tersinggung atau terluka. Ini bisa menyebabkan hubungan menjadi renggang baik antara remaja dengan teman-temannya dan lingkungan sekitarnya”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dan mengajukan tema **“Studi Kasus Pola Komunikasi Remaja dalam Perspektif Konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat peneliti rumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pola Komunikasi Remaja dalam Perspektif Konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang?.”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalahnya :

- a. Bentuk-bentuk komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang.
- b. Proses komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang.
- c. Pola komunikasi interpersonal remaja di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang ditinjau dari konseling Islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang.
- b. Untuk mengetahui proses komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang.
- c. Untuk mengetahui Pola komunikasi interpersonal remaja di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang ditinjau dari konseling Islam.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan berguna untuk :

- a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti.
- b. Mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dengan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi pembaca tentang pola komunikasi remaja dalam perspektif konseling Islam di Bandar Gula Timur Kelurahan Pulo Padang.

F. Defenisi Operasional

Komunikasi : Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi hidup kita semua berinteraksi satu sama lain dengan berkomunikasi.⁶

⁶Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, *Jenis-jenis Komunikasi*, (Journal Educational Volume 2), hal. 29

Remaja	:Remaja adalah periode perubahan mental, biologis, dan sosial. Menurut WHO, remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 10-19 tahun. ⁷
Konseling Islam	:Konseling islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah swt.
Penelitian	:Penelitian adalah cara atau metode sistematis untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan menemukan jawaban atas masalah yang diteliti dilakukan secara ilmiah. Yang dimaksud dengan penelitian ini adalah peniliti akan meneliti pola komunikasi remaja dalam perspektif Konseling Islam, peniliti ingin mengetahui bagaimana cara atau pola remaja di Desa tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam tulisan ini maka sistematika penulisannya meliputi tiga bagian, yakni : pendahuluan, isi, dan penutup yang dibagi kedalam beberapa bab yaitu :

⁷Ade Tyas Mayasari, *Hellen Febriyanti, Inggit Primadevi, Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*, (Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 25

- BAB I** :Merupakan pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** :Terdapat landasan teori, yang berisikan tentang pengertian komunikasi, remaja, dan konseling islam.
- BAB III** :Memuat tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** :Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus.
- BAB V** :Bab ini berisikan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.